



Bukan Sekadar Catatan Kronologis dari Peristiwa

Diluncurkan, Dua Buku Persembahkan 80 Tahun Sri Sultan HB X

JOGIA - Pemprov DIJ meluncurkan dua buku "Bunga Rampai Aspirasi 80 Tahun Sri Sultan Hamengku Buwono X" di Pagelaran Keraton Jogja, tadi malam (15/12). Peluncuran ini untuk memperingati 80 tahun Sri Sultan Hamengku Buwono X, dalam penanggalan Jawa.

Dua buku tersebut bertajuk "Mendengar Suara Merawat Semesta dan Berdaulat untuk Kesejahteraan Rakyat. Kedua buku itu masing-masing berisi testi- moni para tokoh tentang kepemimpinan Sultan HB X dan juga tema lainnya.

Gubernur DIJ HB X mengatakan, buku ini bukan sekadar catatan kronologis dari peristiwa-peristiwa dalam hidup dirinya. Melainkan sebuah warisan budaya, sebuah bunga rampai yang merefleksikan nilai-nilai, pengalaman hidup, dan pengabdian.

Kedua buku ini juga menggambarkan ekspresi masyarakat, selayaknya opini dan pendapat yang terpancar dari pemikiran para narasumber. "Sengaja saya tidak melimitasi opini dan ekspresi itu, karena seperti yang dikatakan oleh Carl Sagan, buku adalah jendela dunia. Sehingga tak bijak rasanya, apabila saya membatasi berbagai pemikiran, karena sama saja dengan menghalangi sinar matahari menghidupi semesta dan bumi," katanya dalam sambutan di sela peluncuran.

Raja Keraton itu memilih buku sebagai monumen kehidupan yang telah mencapai usia delapan dasa-



DUA BUKU SEKALIGUS: Sekda Provinsi DIJ Beny Suharsono menyerahkan dua buku bertajuk Mendengar Suara Merawat Semesta dan Berdaulat untuk Kesejahteraan Rakyat kepada Sri Sultan HB X, di Pagelaran Keraton Jogja, tadi malam (15/12).

warsa, karena buku memiliki kekuatan untuk melewati batas ruang dan waktu. Bahkan, Ngarsa Dalem itu memandang buku sebagai pilar kebijaksanaan dan pengetahuan yang lebih berdaya, dibandingkan dengan candi atau arca.

Sebab, dalam hitungan detik, buku dapat membuka portal pemikiran, jendela pengetahuan, dan memperluas wawasan tanpa harus berkelana ke sebuah tempat yang jauh di sana," ujarnya.

HB X menilai sangat menarik untuk mencermati berbagai opini narasumber dalam kedua buku ini. Tema kepemimpinan misalnya, baginya pribadi sejatinya cukup sederhana saja yakni keberpihakan kepada rakyatlah yang menjadi kuncinya, sebagai sebuah panggilan sosial dan tanggung jawab moral.

Sekprov DIJ Beny Suharsono mengatakan, buku ini merefleksikan berbagai testimoni tokoh masyarakat, tokoh agama, akademisi, budayawan, hingga masyarakat awam. Testimoni tersebut dibingkai dalam beberapa tema, baik yang menekankan peran Ngarsa Dalem sebagai raja Jogjakarta, maupun peran beliau selaku gubernur DIJ.

Setiap halamannya menggambarkan berbagai episode perjalanan, bagaimana Sultan Hamengku Buwono X memimpin dan membangun Jogjakarta. "Harapan kami, buku ini menjadi diorama kehidupan sosok Sultan Hamengku Buwono X dengan segala kontribusinya. Tak hanya untuk Jogjakarta, tetapi juga untuk Republik Indonesia," katanya.

Perwakilan editor Bambang Sigap Sumantri mengatakan, buku ini

merupakan kumpulan esai atau makalah. Juga kumpulan cerita pribadi tokoh nasional dan internasional dari berbagai latar belakang akademisi, budaya, dan sosial sebagai dedikasi kepada Sultan HB X.

Tulisan-tulisan yang terkumpul ini adalah bentuk perayaan dari momen istimewa ulang tahun Sultan HB X ke-80 dalam hitungan Jawa. Sultan lahir 2 April 1946 Masehi. Sedangkan nomor dasa windu Sultan berasal dari perhitungan kalender Jawa 1877 yang apabila dikonversi pada tahun ini menunjukkan 1957.

Buku ini diberi kata pengantar oleh Presiden Joko Widodo, sambutan pembuka buku oleh Sultan HB X dan ditutup dengan karangan dari Menko Polhukam Prof Mahfud MD. (**wia/laz/by**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005